

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya kualitas hidup pasien bisa dipengaruhi oleh kepatuhan seorang pasien dalam menjalani suatu terapi. Kepatuhan didefinisikan sebagai sikap pasien mengikuti instruksi penggunaan obat. Kepatuhan meliputi kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan tentang penggunaan obat berdasarkan resep. Ketidapatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan merupakan salah satu *drug therapy problem* (DTP) yang perlu mendapat perhatian khusus. Ketidapatuhan terhadap standar yang ditetapkan adalah dasar yang menyebabkan berkembangnya komplikasi penyakit (WHO, 2003).

Berdasarkan Perkeni (2011), diabetes melitus adalah penyakit gangguan metabolisme yang bersifat kronis dengan karakteristik hiperglikemia. Diabetes melitus tipe 2 memegang 90-95% dari keseluruhan populasi penderita diabetes. Diabetes melitus tipe 2 bukan disebabkan oleh kurangnya sekresi insulin, tetapi karena sel-sel sasaran insulin gagal atau tidak mampu merespon insulin secara normal (Depkes RI, 2005).

Dari data studi global, pada tahun 2013 sebanyak 382 juta orang telah terkena penyakit diabetes, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta pada tahun 2035 dengan peningkatan paling tinggi adalah diabetes tipe 2. Sedangkan Indonesia menempati urutan ke tujuh di dunia untuk negara dengan penderita diabetes terbanyak setelah China, India, Amerika, Brazil, Rusia dan Mexico

(International Diabetes Federation, 2013). Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter dan gejala meningkat sesuai dengan bertambahnya umur, namun mulai umur  $\geq 65$  tahun cenderung menurun (Depkes, 2013).

Pemerintah saat ini memiliki program Prolanis untuk meningkatkan kualitas hidup peserta BPJS yang menderita penyakit kronis terutama diabetes melitus (DM) dan hipertensi. Penderita diabetes mellitus dapat mengambil obat rutin tiap satu bulan sekali sesuai fasilitas pelayanan kesehatan primer di apotek yang ditunjuk. Penelitian ini dilakukan di Apotek Kimia Farma 76 Madiun sebagai salah satu fasilitas kesehatan Prolanis yang memiliki populasi pasien Prolanis yang cukup banyak. Apotek Kimia Farma 76 Madiun juga memiliki klinik dengan beberapa dokter spesialis. Kuantitas kunjungan pasien klinik, pasien umum, dan pasien BPJS menjadikan apotek ini ramai. Hal tersebut sangat mempengaruhi pelayanan terhadap pasien BPJS Prolanis, pasien menjadi kurang mendapatkan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang optimal dari tenaga kefarmasian. Kualitas interaksi antara profesional kesehatan khususnya dari tenaga kefarmasian kepada pasien merupakan bagian penting dalam menentukan derajat kepatuhan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode secara tidak langsung berupa *self-report* dengan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS). Metode *self-report* mempunyai keuntungan antara lain singkat, mudah dihitung, dan sesuai untuk beberapa jenis pengobatan (Osterberg and Blasckhe, 2005). Kuesioner ini telah diuji dan memiliki *reability* yang tinggi yaitu 0.83 serta memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang tinggi (Morisky *et al*, 2008).

Oleh karena itu, peneliti memandang perlunya penelitian tentang "Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Peserta BPJS di Apotek Kimia Farma 76 Madiun dengan Metode MMAS-8".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu : bagaimanakah tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 peserta BPJS di Apotek Kimia Farma 76 Madiun dengan metode MMAS-8?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 peserta BPJS di Apotek Kimia Farma 76 Madiun dengan metode MMAS-8.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Apotek Kimia Farma 76 dan BPJS Kesehatan sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif terhadap penderita diabetes melitus agar pasien mendapatkan terapi pengobatan yang optimal. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan terhadap pasien dalam hal kepatuhan mengkonsumsi obat diabetes melitus yang sangat penting untuk kesembuhan pasien.